

**STRATEGI PEMANFAATAN *TELEMEDICINE* SEBAGAI UPAYA  
UNTUK Mendukung KESEHATAN IBU DAN ANAK**

**Ida Ayu Ketut Pujayani Subawa<sup>1</sup>, Ni Putu Anggi Chandra Dewi<sup>2</sup>, Komang Puji Astuti<sup>3</sup>,  
Yosephine Triliany<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Udayana

<b>Keyword</b>	<b>Abstrac</b>
<i>Telemedicine Technology E-Health Maternal Child</i>	<i>Maternal and child health is a factor that supports the creation of superior human resources. Maternal health and maternal knowledge also contribute to the creation of healthy and able children. However, health facilities are still so limited that the community and government need to overcome these problems from innovation and creativity in line with the era of Society 5.0. Therefore, this paper aims to examine the efforts that can be made as a solution to overcome the limitations of health facilities as well as the use of existing technology to support the realization of maternal and child health. By using library research methods and finding sources using Boolean logic, the data sources used are the results of existing research and correlated with each other. The results of this study indicate that various existing technologies such as telemedicine can be used by various people, especially to support maternal and child health in order to get access to appropriate and easy health services.</i>
<b>Corresponding Author</b>	
<i>Ida Ayu Ketut Pujayani Subawa Universitas Udayana Indonesia Email: pujayani.subawa @gmail.com</i>	

**Abstrak**

Kesehatan ibu dan anak merupakan faktor yang mendukung terciptanya sumber daya manusia yang unggul. Kesehatan ibu serta pengetahuan ibu juga sumbangan akan terciptanya anak yang sehat dan dapat Akan tetapi, fasilitas kesehatan yang masih begitu terbatas mendorong untuk masyarakat dan pemerintah perlu mengatasi permasalahan tersebut dari inovasi dan kreativitas seiring dengan era Society 5.0. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang bisa dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas kesehatan sekaligus pemanfaatan teknologi yang sudah ada untuk mendukung terwujudnya kesehatan ibu dan anak. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan pencarian sumber menggunakan logika Boolean, sumber data yang digunakan berupa hasil dari penelitian yang sudah ada dan dikorelasikan antara satu sama lain. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai teknologi yang sudah ada seperti *telemedicine* dapat digunakan oleh berbagai orang khususnya untuk menunjang kesehatan ibu dan anak agar mendapatkan akses layanan kesehatan yang tepat dan mudah.

**Kata Kunci:** Telekesehatan, teknologi, e-kesehatan, ibu, dan anak.

**PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia merupakan pemegang kunci dari suatu negara. Di Indonesia, pembangunan yang telah dilakukan hanya dapat dipertahankan bila kualitas sumber daya manusianya mendapatkan perhatian serius dari pemerintah maupun pihak swasta. Berkaitan dengan hal tersebut, kualitas sumber daya manusia sudah harus diperhatikan sejak masa anak-anak karena pada hakikatnya, anak merupakan aset terpenting dari keberhasilan suatu negara sebagai generasi penerus selanjutnya (Benjamin Bukit, Malusa, Dr. Tasman, 2019).

Kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, termasuk prestasi anak di sekolah. Seseorang ataupun siswa yang dalam keadaan sehat, tentu akan dapat melakukan berbagai aktivitas dengan baik, termasuk belajar. Maka, semakin baik perilaku hidup sehat dari anak/siswa, akan memberikan prestasi belajar yang semakin baik (Benjamin Bukit, Malusa, Dr. Tasman, 2019). Prestasi yang baik juga diperoleh dari kedisiplinan, rasa percaya diri, dan mandiri, ketiga hal tersebut merupakan nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak (Fithriyani et al., 2021). Oleh

karena itu, dibutuhkan adanya perhatian kepada kedua faktor tersebut, untuk mendukung adanya prestasi dalam sumber daya manusia di Indonesia pada saat ini.

Permasalahan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas generasi penerus bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan anak-anak sebagai generasi penerus akan menjadi pemimpin masa depan yang membawa benih kesejahteraan bagi bangsanya. Apabila permasalahan kesehatan ibu dan anak terus berlangsung maka akan berdampak pada kesehatan (kebugaran) dan karakter anak-anak sehingga yang seharusnya sebagai generasi penerus dengan karakter unggul dan mampu memberikan prestasi-prestasi yang membawa Indonesia akan terhambatan. Penting untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga generasi penerus dapat menjadi sosok penggerak yang memiliki karakter unggul dengan kondisi kesehatan yang baik serta mampu berprestasi di bidangnya masing-masing. Selain itu, kesehatan ibu sangat penting juga untuk menghasilkan generasi penerus yang akan menjalankan fungsi estafet kehidupan. Dengan kata lain, kesehatan ibu dan anak harus ditempatkan dan mampu menjadi penopang generasinya untuk memiliki kemampuan sekaligus beradaptasi di era Society 5.0 ini.

Kondisi kesehatan ibu hamil sangat mempengaruhi tumbuh kembang janin sampai waktu kelahiran. Ibu hamil memiliki risiko tinggi atau rentan terkena penyakit yang dapat terjadi pada masa awal kehamilan, pertengahan, dan persalinan. Penyakit yang paling banyak ditemukan pada ibu hamil antara lain anemia, Kekurangan Energi Kronik (KEK), dan preeklampsia. Hasil penelitian menunjukkan dari 91 responden terdapat 66 ibu hamil yang mengalami anemia dan 35 diantara melahirkan anak dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Nur, 2020). Penelitian sejenis juga mendukung adanya hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian BBLR pada bayi (Ziadatul Munawarah & Pradani, 2019). Beberapa hasil penelitian juga menemukan sebanyak 49 ibu hamil menderita KEK, 30 orang diantaranya melahirkan bayi BBLR (Solihah & Nurhasanah, 2019). Ketika bayi lahir dengan berat badan rendah, bayi tersebut berisiko menderita *stunting*. *Stunting* dapat menghambat perkembangan kognitif dan dalam jangka panjang berisiko untuk prestasi akademik anak. Salah satu penelitian melibatkan anak sekolah dasar yang diukur dengan pengukuran antropometri dan dibandingkan dengan nilai rapor. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *stunting* dengan prestasi belajar (Nadirawati, Haniarti, 2019). Melihat rantai permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyakit penyerta ibu hamil selama masa kehamilan secara tidak langsung mengganggu tumbuh kembang fisik dan mental termasuk prestasi belajar anak.

Pemerintah Indonesia sendiri telah mengeluarkan banyak kebijakan yang ditujukan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak diikuti dengan penggunaan dana yang besar. Namun jal tersebut dirasa belum efektif sebab angka kasus kematian ibu (maternal) serta angka kematian bayi (neonatal) masih tinggi dan terus dibahas di bidang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi hingga saat ini. Berdasarkan data WHO tahun, penyebab kematian dari ibu sebesar 15% tidak ditangani dengan baik selama masa kehamilan karena adanya komplikasi kebidanan. Selanjutnya dari 75% komplikasi kebidanan itu diakibatkan oleh adanya pendarahan, infeksi pasca kelahiran, penyakit komorbid seperti darah tinggi yang tidak terkontrol saat hamil, waktu partus yang lama, dan aborsi yang tidak aman. Angka kematian bayi pada tahun itu juga mencapai 185 bayi baru lahir yang meninggal per harinya. Sebanyak 75% juga di antaranya terjadi pada minggu pertama dan 40% meninggal dalam kurun waktu 24 jam. Kematian dari bayi tersebut umumnya disebabkan oleh premature, komplikasi yang terjadi selama menjalani persalinan seperti *asfiksia* atau terjadinya kesulitan bernapas, infeksi, dan cacat dari lahir. Kejadian tersebut padahal masih terjadi disaat pemerintah sudah menerapkan kebijakan yang ada seperti adanya Paket Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE) yang terdiri dari empat indikator seperti kesehatan ibu dan bayi baru lahir dengan mengenalkan empat terlambat yaitu terlambat mengenak komplikasi, emmbuat keputusan, merujuk ke rumah sakit, dan mendapatkan perawatan maupun pengobatan yang layak. Kedua ada keluarga berencana

yang berusaha mengendalikan pertumbuhan penduduk sekaligus sebagai upaya mempersiapkan orang tua sebelum berencana untuk menjalani kehamilan. Lalu kesehatan reproduksi remaja dan upaya dalam menanggulangi ISR, PMS, dan HIV/AIDs (Rini & Lestari, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan kualitas kesehatan dan penguatan karakter, khususnya pada anak. Peningkatan kualitas ini dapat dipadukan dengan teknologi yang selama ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. *Telemedicine* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk optimalisasi peningkatan kualitas kesehatan karena dapat memudahkan akses terhadap pelayanan kesehatan, baik untuk konsultasi, evaluasi, bahkan pengobatan dan pencegahan penyakit. Adanya *telemedicine* juga akan membangun kedisiplinan diri untuk menjaga kesehatan bagi setiap karena mudahnya akses terhadap informasi kesehatan. Oleh karena itu, dengan diterapkannya *telemedicine* pada kehidupan sehari-hari diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas kesehatan pada sumber daya manusia Indonesia, khususnya pada kesehatan ibu dan anak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data, pada bagian ini dilakukan terhadap konsep dan teori yang relevan digunakan berdasarkan literatur yang ada dan dari berbagai jurnal ilmiah. Tinjauan pustaka berfungsi untuk menggambarkan teori atau konsep yang akan digunakan sebagai dasar kajian penelitian. Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, referensi statistik, internet, hasil penelitian berupa skripsi, disertasi, tesis, serta sumber-sumber relevan lainnya yang sesuai dengan judul yang disebutkan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. *Telemedicine***

Pada era kemajuan teknologi saat ini, bidang kesehatan mengalami kemajuan pesat dengan mengadopsi teknologi dalam penerapannya. Internet menjadi salah satu bentuk kemajuan teknologi yang ditujukan untuk memudahkan pekerjaan dan membuat konsep/gagasan baru dalam dunia kesehatan, seperti *e-health*. *E-health* sebagai bentuk inovasi baru yang memberikan pelayanan kesehatan dan informasi dengan pengembangan pikiran, sikap, dan komitmen untuk meningkatkan perawatan kesehatan lokal, regional, bahkan seluruh dunia dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Sari & Wirman, 2021). Di era Society 5.0, *e-health* diharapkan mampu menjawab berbagai masalah ataupun tantangan baru, khususnya di bidang kesehatan. Salah satu bentuk *e-health* di Indonesia yaitu *telemedicine*. *Telemedicine* merupakan bentuk pelayanan/praktik kesehatan yang memanfaatkan teknologi komunikasi untuk mentransfer data berupa audio dan visual secara interaktif yang dapat memberikan layanan kesehatan mulai dari konsultasi, tindakan medis, perawatan kesehatan, dan diagnosa, tanpa ada batas ruang atau dilaksanakan dari jarak jauh (Jamil et al., 2015). Melalui *telemedicine* ini, pasien dapat memberitahukan gejala yang dirasakan, kemudian mendapatkan saran maupun arahan terkait penyakitnya, tanpa adanya kontak langsung dengan tenaga kesehatan. *Telemedicine* memberikan keuntungan baik bagi penggunanya maupun tenaga medis. Keuntungannya bagi pengguna, selain menjadi solusi untuk mendapatkan penanganan kesehatan di tengah wabah COVID-19 yang sebelumnya melanda Indonesia hingga saat ini, yakni murah, mudah diakses, dan memberikan kenyamanan bagi pasiennya. Sementara itu, bagi tenaga medis dapat menjadikan pelayanan kesehatan lebih efisien dan efektif baik dalam *educating*, *monitoring* maupun *evaluating*.

## **2. Pemanfaatan Telemedicine di Indonesia**

Cakupan pemanfaatan dari *telemedicine* meliputi penyediaan pelayanan kesehatan dari jarak jauh baik itu dari segi klinis, pendidikan, hingga pelayanan administrasi yang bisa dilakukan dengan transfer informasi audio, video, dan grafik. Adapun faktor yang mempengaruhi pemanfaatan adanya *telemedicine* ini adalah ada dukungan dari organisasi dan budaya masyarakat untuk penyediaan sarana prasarana, dukungan dari politik, infrastruktur teknologi yang memadai, adanya regulasi yang mendukung, serta masyarakat yang dapat menerima kemajuan ini. Secara umum, *telemedicine* bisa membantu mengurangi risiko terpapar penyakit, dapat mengurangi biaya pengobatan, dan mengurangi waktu yang habis saat di perjalanan menuju fasilitas kesehatan. Potensi dalam pemanfaatan *telemedicine* ini dapat dilihat pada saat pandemi Covid-19 di mana hal tersebut mempengaruhi minat masyarakat dalam penggunaan layanannya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2020 didapatkan adanya lonjakan kunjungan ke aplikasi *telemedicine* mencapai 600% dari biasanya (Riyanto, 2021).

## **3. Bagian-Bagian Telemedicine**

### **a. Telekonsultasi**

Telekonsultasi merupakan teknologi yang memberikan pelayanan berupa kemudahan pasien untuk melakukan konsultasi dengan dokter tanpa melakukan pertemuan secara langsung sehingga dapat dilakukan secara jarak jauh. Adanya Telekonsultasi diharapkan dapat membantu pasien dalam menerima informasi mengenai dugaan diagnosis, penanganan penyakit, informasi untuk meningkatkan kesehatan tubuh serta mental masyarakat. Telekonsultasi juga membantu program JKN untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia dapat mengakses pelayanan kesehatan tanpa terkecuali (Triana, M. Biomed et al., 2021).

### **b. TeleUSG**

TeleUSG merupakan bagian dari *telehealth* di Indonesia, pengembangan TeleUSG bertujuan mendeteksi dan memperkirakan janin dalam gambar ultrasonografi (Munthe et al., 2018). Fungsi utama TeleUSG adalah mengukur biometri janin secara otomatis dan deteksi pertumbuhan gangguan janin (Ariyanti & Kautsarina, 2017).

### **c. TeleRadiologi**

Teleradiologi merupakan pelayanan radiologi diagnostic dengan transmisi gambar elektronik dari semua modalitas radiologi. Adanya Teleradiologi memudahkan dokter radiologi untuk memberikan hasil ekspertise kapan saja dan dimana saja serta membuat adanya efisiensi biaya. Selain itu, adanya teleradiologi meningkatkan kecepatan layanan dan berdampak pada tercapainya indikator waktu tunggu (Mas' uul & Marwati, 2020).

### **d. TeleEKG**

TeleEKG dibuat untuk deteksi dini dan pemantauan terhadap penyakit jantung dengan tiga komponen utama meliputi sensor EKG, PC atau *smartphone*, dan *server*. Sensor EKG digunakan dengan tujuan mendapatkan sinyal detak jantung dari pasien, lalu direkam dan diproses untuk selanjutnya diklasifikasikan dalam mendiagnosis kondisi pasien secara otomatis, sehingga dapat diketahui apakah pasien dalam kondisi normal atau memiliki gejala penyakit jantung (Ariyanti & Kautsarina, 2017).

## **4. Pentingnya E-Literasi**

Literasi kesehatan kini kerap kali menjadi isu pembahasan di berbagai bidang karena memiliki peranan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan, termasuk dalam permasalahan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia. Literasi kesehatan merupakan sebuah korelasi antara kemampuan sosial-kognitif serta motivasi yang menjelaskan terkait kebiasaan individu dan situasi sumber untuk dapat menilai, mengakses, memahami, dan menggunakan pelayanan dan informasi kesehatan, dimana hal

ini menyebabkan seseorang mampu mengambil suatu keputusan untuk meningkatkan status kesehatan dirinya (Latif & Riana, 2020). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi kesehatan yang dimiliki seseorang maka akan memberikan dampak pada perilaku kesehatan orang tersebut. Namun, literasi kesehatan yang buruk akan meningkatkan risiko, bahkan memperburuk kondisi kesehatan seseorang. Kualitas literasi kesehatan di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah, seperti rendahnya kesadaran terhadap anjuran protokol kesehatan sehingga berdampak pada peningkatan jumlah kasus positif secara drastis yang menyebabkan meningkatnya laju penyebaran kematian. Dalam hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa literasi kesehatan yang kurang pada masyarakat akan menyebabkan dampak negatif (Putri, 2016).

Menurut data Litbangkes Kemenkes tahun 2015, sebanyak 15% kehamilan dan persalinan berisiko mengalami komplikasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Komplikasi yang dialami tentunya membahayakan kondisi kesehatan ibu dan anak, bahkan pada kasus terburuk dapat menyebabkan kematian. Namun, hal ini dapat dicegah apabila memiliki persiapan dan kesadaran tinggi terhadap status kesehatan kehamilan. Dewasa ini sudah banyak *Telemedicine* yang menyediakan layanan konsultasi kehamilan. Keterbatasan jarak bagi penduduk daerah terpencil seperti desa dan keterbatasan waktu serta ruang bagi para wanita karir, tidak lagi menjadi sebuah hambatan untuk melakukan konsultasi dan pemeriksaan kehamilan. Selain kondisi geografis, kemunculan *telemedicine* bagi ibu hamil membantu mengatasi kekhawatiran pengeluaran (ekonomi), sosial, dan budaya. *Telemedicine* menawarkan kemudahan bagi ibu hamil untuk berkomunikasi dengan dokter kandungan dan mengakses informasi tentang kehamilan. *Telemedicine* menggantikan dan dapat melengkapi sistem pelayanan dan perawatan antenatal sehingga dapat mendeteksi dini kehamilan berisiko tinggi (Puspitasari, 2019).

Fitur pada *telemedicine* ini dapat dimanfaatkan dalam menunjang kesehatan ibu dan anak melalui kemudahan yang diberikan untuk berkonsultasi atau bertanya kepada tenaga kesehatan terkait dengan kesehatan. Tidak hanya sebatas itu beberapa aplikasi memberikan kemudahan dalam melakukan janti temu jika ibu maupun akan memerlukan pelayanan atau pemantauan lebih lanjut. Melalui telekonsultasi ibu bisa mendapatkan konseling tentang menyusui, dukungan praktik pemberian makanan untuk ibu yang sudah memiliki anak, dan dukungan psikososial dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Singkatnya, teknologi ini dapat digunakan untuk menghubungkan antara calon pasien dan dokter jika pada suatu kondisi ibu maupun anak mengalami gangguan tertentu maka akan langsung dilakukan anamnesis atau konsultasi bersama dokter yang ahli pada bidangnya.

TeleUSG dapat dimanfaatkan ibu hamil terkhusus untuk mereka yang bertempat tinggal di daerah pelosok dengan akses layanan kesehatan terbatas. USG biasanya digunakan oleh ibu hamil untuk memeriksa kondisi janin dan hal ini selalu dilakukan oleh ibu hamil dengan intensitas paling sedikit 2 hingga 3 kali pada masa periode kehamilan. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan janin yang berbeda-beda di trimester pertama, kedua, dan ketiga. Pada periode trimester pertama USG dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kembali adanya kehamilan, mengetahui denyut jantung dari janin, sebagai deteksi awal jika terjadinya hamil kembar, mengetahui ketidaknormalan pertumbuhan dari janin lebih awal, dan mengetahui apabila ada risiko premature atau keguguran. Selanjutnya pada trimester kedua USG pada ibu hamil dilakukan untuk melakukan pemeriksaan pada organ vital seperti jantung, paru-paru, dan struktur otak, kemudian untuk mengetahui jenis kelamin, memastikan kembali kehamilan kembar, memeriksa jumlah cairan ketuban, mengetahui aliran darah pada tubuh janin, dan mendeteksi masalah pada plasenta. Serta pada trimester ketiga ditujukan untuk memprediksi hari kelahiran, mendeteksi kecacatan pada janin, mengetahui apakah janin masih harus berada dalam janin atau harus segera dilahirkan, dan untuk mengetahui posisi dari janin. Melalui penyediaan TeleUSG dapat membantu diagnosis dari kehamilan janin

yang hasil dari USG tingkat fasilitas terdekat keluar dapat diteruskan ke spesialis *obgyn* melalui *online* untuk mendapatkan informasi lebih jelas dan apabila terjadi masalah pada janin dapat dilakukan rujukan.

Radiologi adalah teknologi dalam kedokteran yang digunakan untuk memindai bagian tubuh dari manusia untuk dapat memastikan kembali diagnosis dari suatu penyakit. Adapun pemanfaatan dari radiologi bagi kesehatan ibu dan anak meliputi mendeteksi adanya tumor sendi, patah tulang, atau pergeseran tulang melalui CT Scan. Anak-anak yang rentan terkena patah tulang akibat aktivitasnya dan kurang hati-hatian sehingga adanya TeleRadiologi dapat membantu untuk mendapatkan rujukan yang tepat.

TeleEKG dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pemeriksaan jantung khususnya pada ibu hamil yang cenderung memiliki detak jantung yang tidak stabil karena aktivitasnya serta bagi ibu yang hamil muda. Selain membantu mendeteksi jantung pada ibu hamil, EKG juga bisa mengidentifikasi detak jantung pada bayi yang masih dalam kandungan. Prosedur yang dilakukan adalah dengan mendeteksi aritmia pada jantung.. Selain itu juga dapat melakukan monitoring kejadian jantung 24 hingga 48 jam untuk ibu yang mengalami jantung berdebar setiap hari. Saat seorang ibu hamil memiliki kondisi yang tidak normal semasa kehamilan yang terkait dengan debaran jantung maka dapat melakukan janji temu melalui TeleEKG.

Dalam ruang lingkup kesehatan ibu dan anak, ibu memegang peran yang sangat penting. Hal ini karena seorang ibu cenderung memiliki perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan keluarganya, perhatian ini sangat beragam mulai dari penerapan gaya hidup sehat, penyediaan bahan makanan yang sehat dan segar, memasak makanan bergizi, mencuci pakaian, membersihkan rumah dan lainnya (Fithriyaani et al., 2021). Melihat begitu banyak peran yang dilaksanakan oleh ibu dan berkaitan langsung dengan kesehatan dan kebugaran keluarga, tentu penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari literasi kesehatan, khususnya dalam aspek KIA. Literasi kesehatan merupakan istilah yang menggambarkan kemampuan untuk terlibat dengan informasi dan pelayanan kesehatan. Rendahnya literasi kesehatan ibu akan berhubungan dengan rendahnya pencegahan serta *outcomes* kesehatan anak (Prawesti, 2019).

Pembangunan dalam mewujudkan kesehatan berkualitas tentu bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Perubahan tatanan kehidupan manusia di era Society 5.0, didorong dengan adanya keseragaman yang telah menyebar melalui perkembangan teknologi yang cukup memberikan pengaruh positif pada tatanan masyarakat. Pentingnya pemanfaatan teknologi dalam sektor kesehatan untuk membantu dalam mengatasi berbagai masalah hendaknya terus dikembangkan sehingga mampu memberikan gagasan atau konsep baru yang berguna untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satunya dalam Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia yang saat ini memerlukan strategi ataupun terobosan-terobosan baru untuk mengatasi berbagai permasalahan serta membantu tujuan pemerintah, khususnya Kementerian Kesehatan untuk mencapai sasaran strategi membawa Indonesia dengan masyarakat yang memiliki derajat ataupun kualitas kesehatan yang setinggi-tingginya sehingga mampu melahirkan insan-insan yang memiliki karakter unggul, berdaya saing, dan berprestasi.

## **SIMPULAN**

Dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang bugar, berkarakter unggul, dan berprestasi diperlukan perhatian khusus pada kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dapat mempengaruhi tumbuh kembang fisik dan mental, khususnya perkembangan kognitif yang secara langsung berhubungan dengan prestasi belajar anak sehingga ibu hamil dianjurkan untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Dewasa ini, layanan kesehatan ibu hamil sudah dapat dilakukan dengan *Telemedicine*. *Telemedicine* menawarkan kemudahan untuk mengakses layanan kesehatan ibu dan anak. *Telemedicine* tidak dibatasi oleh ruang dan

waktu. Fitur yang disediakan juga mendukung sistem pelayanan dan perawatan antenatal. Adapun fiturnya antara lain telekonsultasi, teleUSG, teleradiologi, teleEKG, dan literasi tentang kesehatan ibu dan anak. Temuan penelitian ini dapat dikembangkan lewat penelitian lapangan dengan harapan dapat membuktikan keakuratan dan memperkuat simpulan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanti, S., & Kautsarina, K. (2017). Kajian Tekno-Ekonomi pada Telehealth di Indonesia. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2017.150104>
- Benjamin Bukit, Malusa, Dr. Tasman, A. R. (2019). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Jamil, M., Khairan, A., & Fuad, A. (2015). Implementasi Aplikasi Telemedicine Berbasis Jejaring Sosial dengan Pemanfaatan Teknologi Cloud Computing. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 1(1). <https://doi.org/10.26418/jp.v1i1.9930>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–30.
- Latif, A., & Riana, M. (2020). Literasi Kesehatan Mahasiswa Tingkat Pertama Di Politeknik Negeri Media Kreatif Tahun 2019. *Mediasi*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v1i2.39>
- Mas' uul, A. R., & Marwati, T. (2020). Implementasi Teleradiologi dalam Upaya Peningkatan Mutu Layanan Radiologi Berbasis Syariah. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 111–125. <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/571>
- Munthe, M. Y., Priyambadha, B., & Arwani, I. (2018). Pengembangan Sistem Telehealth Dengan Diagnosis Penyakit Otomatis Berbasis Web. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Kompute*, 2(10), 3553–3559. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Nadirawati, Haniarti, U. (2019). *Stunting Relationship with the Learning Achievements of Kiru-Kiru Elementary School Children in Soppeng Riaja District Barru*. 1(1).
- Nur, A. F. (2020). Anemia Dan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 2(2), 63–66. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v2i2.11>
- Prawesti, I. (2019). Hubungan Literasi Kesehatan Ibu Dengan Perawatan Demam Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Gunungkidul Yogyakarta 2018. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.35913/jk.v7i1.139>
- Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi M-Health Terhadap Pengurangan Keluhan Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(2), 408. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i2.746>
- Putri, N. (2016). *Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Wajo Tahun 2021*. 4(1), 1–23.
- Rini, T., & Lestari, P. (2020). *Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Achievement Of Mother And Baby Health Status*. 75–89.
- Riyanto, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Telemedicine (Systematic Review). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 9(2), 165–174.
- Sari, G. G., & Wirman, W. (2021). Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 43–54. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181>
- Solihah, I. A., & Nurhasanah, S. (2019). Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronik (KEK) Selama MasamKehamilan Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipendeuy Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, V(2), 89–94. <https://jurnal.poltekestniau.ac.id/jka/article/view/92>
- Triana, M. Biomed, D., Hardiansyah, H., Yunita, S., Haniyah, M., Sulistiyorini, E. N., Ambarsarie, R., Anggraini, R., Yunita, E., & Sariyanti, M. (2021). Telekonsultasi Dalam Rangka Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah*

---

*Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 19(2), 217–224.*  
<https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.18373>

Ziadatul Munawarah, & Pradani, N. N. W. (2019). Hubungan Antara Preeklamsi dan Anemia Ibu Hamil dengan Berat Hubungan Antara Preeklamsi dan Anemia Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir Rendah. *Wellness and Healthy Magazine, 1*(Agustus), 157–167.